

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) yang diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen yang lainnya. Pasar modal merupakan sarana bagi kegiatan investasi dan sarana pendanaan bagi perusahaan atau institusi lain seperti pemerintah. Dengan demikian, pasar modal dapat memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli efek dan kegiatan terkait lainnya. (www.idx.co.id)

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. (www.idx.co.id)

Sampai saat ini pasar modal di Indonesia sudah mengalami kebangkitan dimulai pada tahun 1977 dan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh Indonesia di beberapa sektor membuat perkembangan di pasar modal Indonesia hingga sekarang. Tahun 2007 terjadi peristiwa penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2013 ini sudah tercatat 482 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik perusahaan pemerintah maupun swasta, dengan jumlah perusahaan yang banyak tersebut tentu persaingan antar perusahaan untuk menarik investor juga sangat sengit. Perusahaan industri manufaktur hingga saat ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 131 perusahaan. Untuk menjadi tulang punggung ekonomi, sektor industri harus berkembang secara bertahap sehingga *ekspor* di Indonesia semakin banyak terdiri dari bahan-bahan yang telah diolah dan barang-barang jadi. (www.idx.co.id)

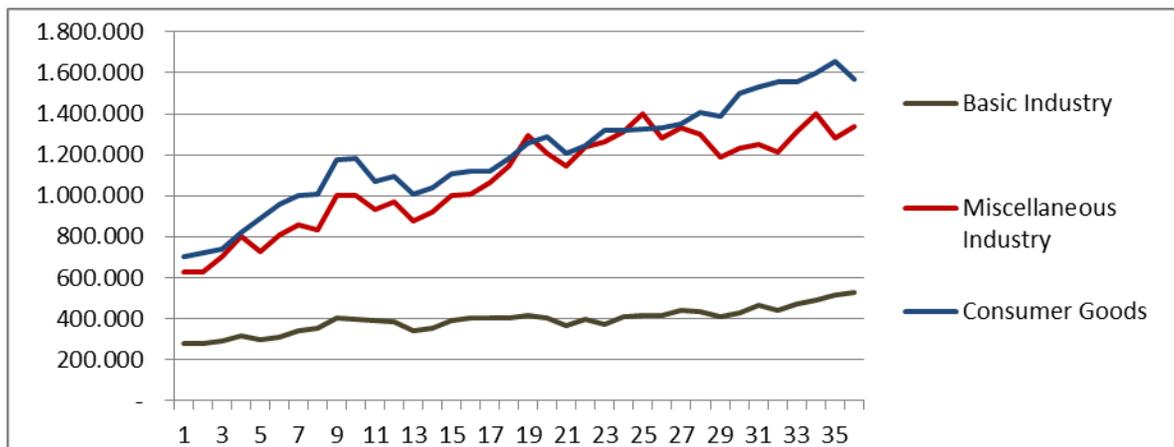
Sektor Industri juga menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama pangan, sandang dan papan. Barang konsumsi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat oleh karena itu pada setiap tahunnya permintaan jumlah barang konsumsi akan terus meningkat meskipun situasi perekonomian negara yang cenderung berubah-ubah. Sektor industri barang konsumsi adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang yang akan dihabiskan atau dikonsumsi oleh konsumennya. Secara tidak langsung, sektor industri barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat.

Sepanjang paruh pertama tahun 2010 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah berhasil mencetak kenaikan sebesar 338,27 poin atau sekitar 13,13%. Kenaikan tajam indeks sektoral tersebut banyak didukung oleh kenaikan emiten-emiten yang tergabung didalamnya, antara lain Sektor Barang Konsumsi yang terdiri dari 36 emiten. Beberapa nama emiten yang cukup dikenal dan disinyalir ikut mendongkrak kinerja indeks sektoral ini secara signifikan antara lain PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Namun besarnya jumlah penduduk Indonesia, tingginya pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga yang masih rendah diperkirakan masih akan membantu saham-saham barang konsumsi untuk menguat lebih tinggi lagi. Terlebih

lagi pada Semester II ini akan banyak hari raya keagamaan yang biasanya turut mendongkrak penjualan barang-barang konsumsi. (<http://news.liputan6.com>)

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Indeks Sektoral Manufaktur 2010-2012



Sumber : Hasil Olahan Penulis dari IDX *statistics*

Pada Gambar 1.1 dapat kita lihat sektor industri barang konsumsi konsisten dan lebih dominan pertumbuhan indeks harga saham nya dibandingkan dengan dua sektor lainnya. Dapat dilihat pada awal tahun 2012 sektor industri lain-lain cenderung mengalami penurunan. Pada bulan Mei mengalami penurunan menjadi 1187.154 yang merupakan titik terendah pada tahun tersebut. Berbeda dengan industri lain-lain, industri barang konsumsi cenderung konsisten dengan pertumbuhan indeks harga saham nya. Sebelum ditutup mengalami penurunan yang signifikan pada akhir bulan di tahun 2012.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal pada dasarnya sarana bertemunya pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal, baik perorangan maupun kelompok dengan berbagai jenis sekuritas yang menawarkan return dan resiko yang berbeda. Pasar modal dikatakan

efisien apabila dapat mewujudkan suatu kondisi dimana harga-harga saham mampu mencerminkan informasi yang tersedia. Investor harus mengetahui informasi mengenai sekuritas yang di perdagangkan sehingga investor dapat memperoleh keuntungan yang maksimal meskipun tidak menutup kemungkinan investor mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut di pengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga dan adanya kenaikan serta penurunan harga saham yang tercermin dalam analisis teknikal, maupun kemampuan menganalisis faktor-faktor fundamental. (Nurmayanti, 2009)

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar return yang di harapkan (*expected*), semakin besar pula peluang risiko yang terjadi. (Ambarwati, 2008)

Salah satu informasi yang dapat di gunakan oleh investor dalam menilai saham suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Informasi laporan keuangan dapat mencerminkan *earnings* perusahaan tahun berjalan. *Earnings* mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi pendapatan yang mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan yang tinggi mengindikasikan bahwa saham perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga saham tersebut aktif diperdagangkan. (Nurmayanti, 2009)

Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan apakah akan membeli atau menjual saham yang bersangkutan (Tandelilin, 2010). Pengumuman *earnings* yang terkandung dalam laporan keuangan menimbulkan reaksi pasar yang direspon oleh para pelaku pasar melalui fluktuasi harga saham, tingkat likuiditas saham dan

lain lain. Hal ini disebabkan karena pengumuman tersebut memiliki kandungan informasi, sehingga pasar memproses dan mengevaluasi kandungan informasi tersebut. Pengumuman *earnings* memiliki kandungan informasi apabila pasar melakukan reaksi di seputar tanggal pengumuman *earnings*. (Kurniawati, 2006)

^ Selain *earnings*, *return* saham juga mempengaruhi saham tersebut aktif di perdagangan. *Return* saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif di perdagangan. Apabila suatu saham aktif diperdagangkan, maka *dealer* tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum diperdagangkan. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya kos pemilikan dan pada akhirnya menurunkan tingkat *bid ask spread*. (Nurmayanti, 2009)

Bid ask spread merupakan selisih antara harga beli (*bid price*) tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (*ask price*) terendah yang menyebabkan investor bersedia menjual sahamnya. *Bid ask price* mempengaruhi tingkat likuiditas saham, dimana *bid ask price* ditentukan oleh *dealer* untuk saham suatu perusahaan. Seorang *dealer* menetapkan harga-harga *bid* dimana dia berkehendak untuk membeli dan harga-harga *ask* dimana dia berkehendak untuk menjual. Semakin tinggi *bid ask spread*, akan menguntungkan *dealer* namun mengakibatkan saham tersebut kurang aktif di perdagangan. Sebaliknya semakin rendah *bid ask spread* akan merugikan *dealer* namun mengakibatkan saham tersebut semakin aktif (Ambarwati, 2008).

Stoll (1989) menyatakan bahwa biaya pemilikan berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*. Artinya semakin tinggi biaya pemilikan akan menyebabkan semakin lebar *bid ask spread* saham tersebut. Biaya kepemilikan mencerminkan risiko harga dan *opportunity cost* terhadap pemilikan suatu sekuritas. Perdagangan surat berharga yang aktif ditandai dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut di gemari oleh para investor. Kondisi seperti itu akan mendorong *dealer* untuk tidak memiliki saham dalam jangka waktu yang lama sehingga akan menurunkan biaya pemilikan. Jadi semakin aktif perdagangan suatu saham atau

semakin besar volume perdagangan maka dengan sendirinya akan semakin rendah biaya pemilikan yang nantinya akan berdampak pada semakin kecilnya *bid ask spread*.

Krinsky (1996) menyatakan bahwa *bid ask spread* meningkat sebelum pengumuman *earnings*. Pengumuman *earnings* berpengaruh terhadap asimetri informasi (*bid ask spread*), dimana dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa *adverse selection cost* berpengaruh signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *earnings*. Ada kemungkinan *market maker* beresiko untuk memegang saham dalam jumlah terlalu lama, karena adanya pengumuman *earnings* yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut maka akan meningkatkan aktivitas perdagangan saham sehingga akan mempersempit *bid ask spread* harga saham

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan yang berbeda-beda, hasil penelitian Stoll (1989), Ambarwati (2008), Shobriati (2013), dan Sutrisno (2000) bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2008), Napitupulu (2013), Nurmawanti (2009) menunjukkan bahwa *return* saham berpengaruh terhadap *bid ask spread*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmawanti (2009), dan Krinsky (1996) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *earnings* terhadap *bid ask spread*. Serta hasil penelitian dari Nurmawanti (2009) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmawanti (2009) bertujuan untuk menguji pengaruh *return* saham, *earnings*, dan volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread* pra dan pasca pengumuman laporan keuangan baik dalam kondisi *good news* maupun *bad news*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bid ask spread* tidak terdapat perbedaan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan pada kondisi *good news*, sedangkan dalam kondisi *bad news*, juga tidak ada perbedaan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan. *Return* saham berpengaruh terhadap *bid ask spread* hanya pada saat

sesudah pengumuman laporan keuangan dalam kondisi *bad news*. Kemudian *earnings* berpengaruh terhadap *bid ask spread* sebelum pengumuman laporan keuangan dalam kondisi *good news* maupun *bad news*. Sedangkan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan dalam kondisi *good news* maupun *bad news*. Berdasarkan temuan ini dapat ditarik informasi bahwa *return* saham berpengaruh terhadap *bid ask spread* hanya pada saat sesudah pengumuman laporan keuangan dalam kondisi *bad news*, *dealer* menentukan *bid ask spread* berdasarkan pada *return* saham.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan Nurmayanti (2009) menunjukkan bahwa, baik *earnings* dan volume perdagangan saham mempunyai pengaruh terhadap *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan dalam kondisi *good news* maupun *bad news*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang analisis perbedaan *bid ask spread* serta pengaruh *return* saham, *earnings*, dan volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan. Di dalam penelitian ini, menganalisis tentang perbedaan *bid ask spread* sesudah dan sebelum pengumuman laporan keuangan serta menguji pengaruh *return* saham, *earnings*, dan volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread* baik secara parsial dan simultan disekitar pengumuman laporan keuangan. Sample yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah perusahaan yang listing di BEI pada sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2010-2012.

Aktivitas perdagangan saham yang ada pada sektor industri barang konsumsi dapat diketahui cukup stabil sehingga, berdasarkan berbagai uraian yang telah diberikan maka penulis akan berusaha untuk melakukan pengujian tentang “ANALISIS PERBEDAAN *BID ASK SPREAD*, SERTA PENGARUH *RETURN*

SAHAM, *EARNINGS*, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP *BID ASK SPREAD* DI SEKITAR PENGUMUMAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan yang *Listing* di BEI Sektor Industri Barang Konsumsi)".

1.3 Rumusan Masalah

Untuk membuat saham aktif diperdagangkan, pihak *dealer* akan menentukan tingkat *bid ask spread* yang optimal, yaitu tingkat *bid ask spread* yang tentunya tidak merugikan bagi *dealer* dan juga tetap di minati investor. Maka, *dealer* dan juga investor perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *bid ask spread*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *return* saham, *earnings*, volume perdagangan saham, dan *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi tahun 2012?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan *return* saham, *earnings* dan volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan?
4. Apakah *return* saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan?
5. Apakah *earnings* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan?
6. Apakah volume perdagangan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui besarnya *return* saham, *earnings*, volume perdagangan saham, dan *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan pada industri barang konsumsi di tahun 2012.
2. Untuk menganalisis pengaruh *return* saham, *earnings*, dan volume perdagangan saham secara simultan terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis perbedaan *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *return* saham terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *earnings* terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan.
6. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan penelitian ini dapat berguna pada

1.5.1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan informasi untuk mendukung peneliti lain untuk mengkaji yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini, serta diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian dalam masalah serupa.

1.5.2. Aspek Praktis

Kegunaan yang ingin dicapai dari aspek praktis sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi *Investor*

Bagi para *Investor*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *return* saham, *earnings*, dan volume perdagangan terhadap *bid ask spread* di sekitar pengumuman laporan keuangan sehingga dapat melakukan analisis sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi informasi bagi para *stakeholder*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan secara umum ringkas dan padat yang menggambarkan isi penelitian. Penjelasan umum tersebut peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum obyek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Memaparkan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, memuat teori yang mendasari penelitian dan analisis masalah, landasan teori, penelitian

terdahulu, dan kerangka pemikiran ini berfungsi untuk memberikan dasar yang kuat dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam hal pengumpulan dan menganalisis data. Pemaparan ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan seperti jenis penelitian, variable operasional, tahapan penelitian, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian (deskripsi dari objek yang diteliti, analisis, serta pembahasan hasil analisis data).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Didalam bab ini, peneliti akan memberikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian serta saran dari hasil penelitian.